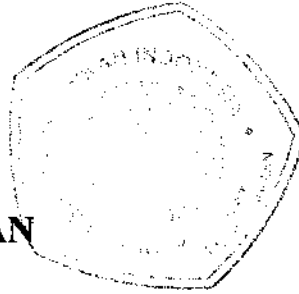


BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang berkembang pesat, banyak pula masalah dan kendala yang dihadapi oleh masyarakat baik individu maupun kelompok. Untuk menghadapi masalah tersebut diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap untuk menghadapi, memahami dan menyelesaikan masalah. Upaya untuk mempersiapkan dan meningkatkan mutu sumber daya manusia diantaranya dapat dilakukan melalui pendidikan.

Untuk menciptakan suatu bangsa yang maju dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bernalar tinggi serta memiliki kompetensi untuk memproses dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara tepat. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dapat dihasilkan melalui proses pendidikan.

Pendidikan adalah proses membawa manusia atau peserta didik dari apa adanya kepada bagaimana seharusnya. Apa adanya adalah kondisi objektif siswa dengan segala potensi, kemampuan, sifat dan kebiasaan. Sedangkan bagaimana seharusnya adalah kondisi yang diharapkan terjadi pada siswa, berupa perubahan perilaku dalam aspek cipta rasa dan karya (Purwaningsih, 2005: 1)

Dalam proses pendidikan terjadi proses perkembangan pendidikan adalah suatu perbuatan yang disengaja untuk menjadikan manusia memiliki kualitas yang lebih baik. Definisi pendidikan yang dirumuskan pada pasal 1 undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berikut ini:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah upaya menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan siswa, kondisi yang memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengembangkan dirinya. Hal ini berarti didalam proses tindakan siswa aktif mengembangkan diri dan guru membantu menciptakan kemudahan itu.

Pembelajaran IPS pada jenjang sekolah dasar, untuk mendidik dan memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungan, serta sebagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Di era globalisasi sekarang ini, pendidikan di Indonesia terutama untuk itu pendidikan Ilmu Pengetahu Sosial (IPS), perlu ditingkat pembelajarannya. Mata pelajaran IPS itu penting, karena sebagai salah satu program pendidikan yang membina dan menyiapkan siswa sebagai warga negara yang baik dan masyarakat diharapkan mampu mengantisipasi berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan masyarakat sehingga siswa mempunyai bekal

pengetahuan dan keterampilan dalam melakoni kehidupan di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan fakta di lapangan yaitu SD Negeri Cijagang I Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur Pada kelas IV jumlah siswanya yaitu 32 orang siswa, dimana terdapat siswa yang berada dibawah kriteria ketuntasan minimum adapun nilai kriteria ketuntasan minimum di sana yaitu 65.

Hal ini disebabkan pada proses pembelajaran, menunjukan indikasi guru sentries sehingga siswa hanya menjadi objek pembelajaran. Kondisi pembelajaran seperti diatas jelas tidak akan mendorong pengembangan prestasi yang akan dicapai siswa tidak optimal, karena guru hanya mencekoki pikiran mereka dengan konsep-konsep yang bersifat hapalan saja, kemudian dalam melakukan evaluasi juga hanya mengevaluasi yang diberikannya.

Pembelajaran seperti itu, nampaknya tidak menunjang dan mendorong lahirnya pola interaksi yang searah yaitu, dari guru ke siswa saja, sehingga akan mematikan dan menghambat kreatifitas dan menghambat potensi diri siswa.

Kondisi pembelajaran IPS yang sebagaimana diuraikan diatas, menyebabkan siswa kurang bergairah dalam pembelajaran IPS, karena siswa hanya akan berusaha menghafal materi yang diberikan oleh guru, tanpa berusaha mencari dan mengembangkan pengetahuan dan pemahamannya pada hal-hal lain yang baru untuk menunjang dan memantapkan pemahaman mereka mengenai materi IPS.

Oleh karena itu, bahwa dalam proses pembelajaran siswa harus terlibat aktif dan siswa menjadi pusat kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas. Dengan demikian guru harus menerapkan pembelajaran yang aktif yang memungkinkan siswa terlibat langsung sehingga siswa dapat mengembangkan sikap, pengetahuan dan pemahaman hal-hal lain sehingga pembelajaran IPS menjadi menarik, menyenangkan dan aktif.

Salah satu metode yang pembelajaran IPS agar lebih menarik, menyenangkan dan aktif adalah metode pembelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi. Diskusi adalah percakapan responsif yang dijalin oleh pertanyaan-pertanyaan problematik yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah.

Diskusi tidak sama dengan percakapan, karena dalam diskusi percakapan tidak bebas tetapi terikat terhadap suatu masalah. Diskusi akan terjadi apabila ada masalah, dibahas oleh dua orang atau lebih dan berlangsung menurut tata cara tertentu.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul: Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran IPS pada Materi Jenis Kegiatan Ekonomi di SD Negeri Cijagang I Cikalong Kulon Cianjur.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa melalui penerapan metode diskusi dalam konsep mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi di daerahnya ?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam konsep mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam potensi daerahnya melalui penerapan metode diskusi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas secara umum tujuan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran melalui penerapan metode diskusi. Secara khusus bagi penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa melalui penerapan metode diskusi dalam konsep mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi di daerahnya ?
2. Untuk mengetahui bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam konsep mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam potensi daerahnya melalui penerapan metode diskusi ?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, maupun peneliti lain.

1. Bagi Guru

Dapat dijadikan alternatif dalam kegiatan pembelajaran untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran sebelumnya sehingga prestasi belajar dalam pembelajaran IPS meningkat.

2. Bagi Siswa

Dengan metode diskusi diharapkan prestasi siswa meningkat sehingga hasil belajar meningkat.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian lain yang tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa pada pokok bahasan lain, dan subjek penelitian yang lebih luas.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut : Melalui penerapan metode diskusi dalam pembelajaran IPS, maka hasil belajar peserta didik meningkat.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pemahaman dalam konteks permasalahan penelitian ini, maka beberapa istilah yang terkait dalam penelitian ini penulis beri batasan, sesuai dengan apa yang dimaksud dalam kegiatan penelitian tindakan ini antara lain sebagai berikut :

1. Metode “merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk ke absahannya” (Rosdy Ruslan, 2003: 24)
2. Metode Diskusi adalah “suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah” (Hasibuan, 1985)
3. Hasil Belajar sebagaimana dikemukakan oleh Bloom (Sukiadi, et al. 2006: 13) menyebutkan ada tiga ranah belajar yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar merupakan keluaran dari suatu pemrosesan masukan. Masukan sistem tersebut berupa macam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja. Perbuatan merupakan petunjuk bahwa proses belajar telah terjadi dan hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam saja yaitu, pengetahuan dan keterampilan.

